

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH
DENGAN PERBANKAN KONVENSIIONAL DENGAN MENGGUNAKAN
RASIO KEUANGAN
(STUDI KASUS PADA PT. BANK SYARIAH MUAMALAT INDONESIA Tbk
DENGAN PT. BANK RAKYAT INDONESIA Tbk PERIODE 2003-2008)**

SKRIPSI



Diajukan Oleh :

Kiki Maharani
0613010238/FE/EA

Kepada
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL “VETERAN”
JAWA TIMUR
2010

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH
DENGAN PERBANKAN KONVENSIIONAL DENGAN MENGGUNAKAN
RASIO KEUANGAN
(STUDI KASUS PADA PT. BANK SYARIAH MUAMALAT INDONESIA Tbk
DENGAN PT. BANK RAKYAT INDONESIA Tbk PERIODE 2003-2008)**

USULAN PENELITIAN

**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi
Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur**



Untuk Menyusun Skripsi S-1 Jurusan Akuntansi

**Oleh :
Kiki Maharani
0613010238/FE/EA**

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL “VETERAN”
JAWA TIMUR
2010**

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr.wb

Dengan nama Allah, Tuhan Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Segala puji bagi Tuhan. Rahmat dan Salam untuk Nabi Muhammad SAW, beserta seluruh keluarganya dan para sahabatnya.

Syukur Alhamdulillah kami panjatkan kehadiran-Nya, karena hanya dengan rahmat dan hidayah-Nya akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “ **Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dengan Perbankan Konvensional Dengan Menggunakan Rasio Keuangan pada PT. Bank Syariah Muamalat Indonesia Tbk. Dengan PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk” Periode 2003 – 2008**”. Dalam rangka melengkapi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa di dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangannya, hal ini disebabkan karena masih terbatasnya kemampuan dan pengetahuan yang ada pada penulis, walaupun demikian dengan adanya bimbingan serta petunjuk yang diterima dari berbagai pihak maka skripsi ini dapat terselesaikan.

Atas terwujudnya skripsi ini, penulis menyampaikan rasa hormat dan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Ir. H. R. Teguh Soedarto, MP, selaku Rektor Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.

2. Bapak Dr. H. Dhani Ichsanuddin Nur, SE, MM, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
3. Bapak Drs. Ec. Saiful Anwar, MSi, selaku Wakil Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
4. Ibu Dr. Sri Trisnaningsih. SE, MSi, selaku Ketua Progdi akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
5. Bapak Drs. Ec. H. Tamadoy Thamrin, MM, selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah sabar membimbing peneliti sampai dengan selesainya skripsi ini.
6. Bapak Drs. Agus Masrukhin, selaku Dosen Wali yang telah meluangkan waktu dengan kesabaran telah membimbing penulis selama masa perkuliahan.
7. Para Dosen dan Asisten Dosen yang telah memberikan banyak bekal ilmu pengetahuan dan suri tauladan kepada penulis selama menjadi mahasiswa.
8. Ayah Ibuku tercinta yang selalu melimpahkan samudera kasih sayang yang tak pernah bosan mendo’akan disetiap gerak anak - anaknya serta adik – adikku yang aku sayangi terima kasih karena kasih sayang kalian, do’a, serta dukungannya sehingga aku dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak luput dari kesalahan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan dan diterima dengan tangan terbuka.

Akhir kata, semoga segala yang ada dalam skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang berkepentingan. Amien.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Surabaya, Maret 2010

Penulis

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| KATA PENGANTAR..... | i |
| DAFTAR ISI..... | iv |
| DAFTAR TABEL | ix |
| DAFTAR GAMBAR..... | xi |
| DAFTAR LAMPIRAN | xii |
| ABSTRAKSI | xiii |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| 1.1. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| 1.2. Perumusan Masalah | 15 |
| 1.3. Tujuan Penelitian | 16 |
| 1.4. Manfaat Penelitian | 16 |
| BAB II KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN MODEL | |
| 2.1. Hasil Penelitian Terdahulu..... | 19 |
| 2.1.1. Wilopo (2001)..... | 19 |
| 2.1.2. Titik Aryati (2002)..... | 20 |
| 2.1.3. Harjum Muharam & Suyati Handayani (2005) | 22 |
| 2.1.4. Etty M. Nasser & Titik Aryati (2000)..... | 23 |
| 2.2. Kajian Teori | 26 |
| 2.2.1. Pengertian Bank | 26 |
| 2.2.2. Perbankan Konvensional | 27 |

| | |
|---|----|
| 2.2.3. Perbankan Syariah | 27 |
| 2.2.3.1. Tujuan Bank Syariah..... | 29 |
| 2.2.3.2. Dasar Hukum Perbankan Syariah | 31 |
| 2.2.3.3. Prinsip Dasar Perbankan Syariah..... | 32 |
| 2.2.3.4. Sistem Operasional Bank Syariah..... | 39 |
| 2.2.3.5. Keistimewaan Bank Syariah | 42 |
| 2.2.4. Perbedaan Bank Syariah Dengan Bank Konvensional | 45 |
| 2.2.5. Jenis Bank | 50 |
| 2.2.6. Pengertian, Tujuan, dan Fungsi Kerja..... | 51 |
| 2.2.6.1. Pengertian Kinerja | 51 |
| 2.2.6.2. Tujuan Kinerja Keuangan | 53 |
| 2.2.6.3. Fungsi Kinerja..... | 54 |
| 2.2.7. Laporan Keuangan | 54 |
| 2.2.7.1. Pengertian Laporan Keuangan | 54 |
| 2.2.7.2. Tujuan Laporan Keuangan..... | 55 |
| 2.2.7.3. Fungsi Laporan Keuangan | 56 |
| 2.2.7.4. Sifat Laporan Keuangan | 58 |
| 2.2.7.5. Pemakai Laporan Keuangan | 60 |
| 2.2.7.6. Unsur – Unsur Laporan Keuangan | 62 |
| 2.2.7.7. Laporan Keuangan Bank Syariah | 64 |
| 2.2.7.8. Manfaat Atas Laporan Keuangan | 67 |
| 2.2.7.9. Komponen Atas Laporan Keuangan..... | 68 |

| | |
|---|----|
| 2.2.7.10. Keterbatasan Laporan Keuangan | 71 |
| 2.2.7.11. Analisis Laporan Keuangan | 72 |
| 2.2.7.12. Metode dan Teknik Analisis | 74 |
| 2.2.8. Analisa Rasio CAMEL | 76 |
| 2.2.9. Teori – Teori Perbankan | 81 |
| 2.3. Kerangka Pikir | 85 |
| 2.4. Hipotesis | 87 |

BAB III METODE PENELITIAN

| | |
|--|-----|
| 3.1. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel..... | 88 |
| 3.2. Teknik Penentuan Sampel..... | 92 |
| 3.3. Teknik Pengumpulan Data..... | 95 |
| 3.3.1. Jenis Data | 95 |
| 3.3.2. Sumber Data..... | 95 |
| 3.3.3. Pengumpulan Data | 96 |
| 3.4. Uji Kualitas Data..... | 96 |
| 3.4.1. Uji Normalitas..... | 96 |
| 3.6. Teknik Analisis dan Uji Hipotesis | 97 |
| 3.6.1. Analisis Diskriminan | 97 |
| 3.6.2. Independent Sampel T-test..... | 102 |

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

| | |
|--------------------------------------|-----|
| 4.1. Deskripsi Obyek Penelitian..... | 104 |
|--------------------------------------|-----|

| | | |
|----------|---|-----|
| 4.1.1. | PT. Bank Syariah Muamalat Indonesia Tbk | 104 |
| 4.1.2. | PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk | 105 |
| 4.2. | Deskripsi Hasil Penelitian..... | 108 |
| 4.2.1. | Kinerja Keuangan (Y)..... | 108 |
| 4.2.2. | CAR (Capital Adequacy Ratio X_1)..... | 109 |
| 4.2.3. | ROA (Return on Asset X_2) | 110 |
| 4.2.4. | ROE (Return on Equity X_3)..... | 111 |
| 4.2.5. | BOPO (Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional X_4) | 112 |
| 4.2.6. | LDR (Loan on Deposit Ratio X_5)..... | 113 |
| 4.3. | Analisis dan Pengujian Hipotesis..... | 115 |
| 4.3.1. | Uji Normalitas | 115 |
| 4.3.2. | Analisis Diskriminan | 116 |
| 4.3.2.1. | Pengujian Hipotesis | 116 |
| 4.3.2.2. | Analisis Hasil Pengujian Hipotesis..... | 122 |
| 4.3.3. | Independent Sampel t-Test..... | 124 |
| 4.3.3.1 | Levene's Test for Equality of Variance | 124 |
| 4.3.2.2. | T-Test Equality of Means | 125 |
| 4.4. | Pembahasan..... | 126 |
| 4.4.1. | Implikasi | 126 |
| 4.4.2. | Konfirmasi Hasil Penelitian Dengan tujuan dan Manfaat | 133 |
| 4.4.3. | Keterbatasan Penelitian..... | 134 |

4.4.4.Perbedaaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian

Sekarang..... 134

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan 137

5.2. Saran 138

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--------------------------------------|----|
| Gambar 2.1. : Kerangka Pikir 1 | 85 |
| Gambar 2.2. : Kerangka Pikir 2 | 86 |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|-----|
| Tabel 2.1. : Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu Dan Sekarang | 25 |
| Tabel 2.2. : Perbedaan antara sistem bunga dan sistem bagi hasil..... | 44 |
| Tabel 2.3. : Perbandingan antara bank syariah dan bank konvensional..... | 49 |
| Tabel 4.1. : Data Kinerja Keuangan Ditinjau dari Nilai Z-Score Pada Bank Syariah Muamalat Indonesia dan Bank Rakyat Indonesia | 108 |
| Tabel 4.2. : Data <i>Capital Adequacy Ratio</i> Pada Bank Syariah Muamalat Indonesia dan Bank Rakyat Indonesia | 109 |
| Tabel 4.3. : Data <i>Return On Asset</i> Pada Bank Syariah Muamalat Indonesia dan Bank Rakyat Indonesia | 110 |
| Tabel 4.4. : Data <i>Return On Equity</i> Pada Bank Syariah Muamalat Indonesia dan Bank Rakyat Indonesia | 111 |
| Tabel 4.5. : Data <i>BOPO</i> Pada Bank Syariah Muamalat Indonesia dan Bank Rakyat Indonesia | 112 |
| Tabel 4.6. : Data <i>LDR</i> Pada Bank Syariah Muamalat Indonesia dan Bank Rakyat Indonesia | 113 |
| Tabel 4.7. : Descriptive Statistics..... | 114 |
| Tabel 4.8. : Uji Normalitas Untuk Variabel Penelitian..... | 115 |
| Tabel 4.9. : Penggolongan Bank | 116 |
| Tabel 4.10.: Group Statistics | 117 |
| Tabel 4.11.: Eigenvalues | 118 |
| Tabel 4.12.: Wilks' Lambda..... | 118 |

| | |
|--|-----|
| Tabel 4.13.: Tests of Equality of Group Means | 119 |
| Tabel 4.14.: Canonical Discriminant Function Coefficients..... | 120 |
| Tabel 4.15.: Functions at Group Centroids | 120 |
| Tabel 4.16.: Classification Results..... | 121 |
| Tabel 4.17.: Tests of Equality of Group Means | 123 |
| Tabel 4.18.: Perbedaan Penelitian Terdahulu Dengan Penelitian Sekarang | 135 |

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH
DENGAN PERBANKAN KONVENSIONAL DENGAN MENGGUNAKAN
RASIO KEUANGAN
(STUDI KASUS PADA PT. BANK SYARIAH MUAMALAT INDONESIA Tbk
DENGAN PT. BANK RAKYAT INDONESIA Tbk PERIODE 2003-2008)**

**Oleh :
Kiki Maharani**

Abstraksi

Industri perbankan di Indonesia sangat penting peranannya dalam perekonomian. Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang mempunyai peranan penting di dalam perekonomian suatu Negara sebagai lembaga perantara keuangan, hal ini dikarenakan perbankan merupakan salah satu dari sistem keuangan yang berfungsi sebagai *Financial Intermediary*, yaitu suatu lembaga yang mempunyai peran untuk mempertemukan antara pemilik dan pengguna dana. PT. Bank Syariah Muamalat Indonesia Tbk sebagai salah satu lembaga perbankan syariah yang telah berkontribusi penting terutama bagi pengusaha kecil diharapkan dapat bersaing dengan perbankan konvensional. Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan kinerja keuangan perbankan syariah yaitu dengan perbankan konvensional pada periode 2003-2008 dengan menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan yang digunakan terdiri dari CAR, ROA, ROE, BOPO, dan LDR.

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dokumentasi. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan dari perusahaan yang diperoleh dari Direktori Perbankan Indonesia di Bank Indonesia. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan “Analisis Diskriminan” untuk melihat kinerja keuangan perbankan syariah dengan perbankan konvensional untuk masing – masing rasio keuangan serta uji hipotesis dengan menggunakan “*Independent Sampel t-Test*” untuk melihat perbedaan kinerja keuangan perbankan syariah dengan perbankan konvensional secara keseluruhan.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara bank yang sehat (berkinerja baik) dengan bank yang tidak sehat (berkinerja tidak baik) terutama variabel ROA yang menghasilkan nilai F terbesar 60,314 dan nilai *Wilk's Lambda* terkecil 0,142 serta memiliki tingkat signifikansi < dari 5% dan LDR yang menghasilkan nilai F terkecil 11,930 dan nilai *Wilk's Lambda* terbesar 0,456 serta memiliki nilai tingkat signifikansi < 5%. Tingkat ketepatan yang dihasilkan oleh persamaan diskriminan dalam melihat bank sehat (berkinerja baik) atau tidak (berkinerja tidak baik) sebesar 100%, dan kinerja keuangan Perbankan syariah berbeda (tidak sama) dengan kinerja keuangan perbankan konvensional.

Keywords : Rasio keuangan (CAR, ROA, ROE, BOPO, LDR), Kinerja keuangan bank

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Industri perbankan di Indonesia sangat penting peranannya dalam perekonomian. Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang mempunyai peranan penting di dalam perekonomian suatu Negara sebagai lembaga perantara keuangan, hal ini dikarenakan perbankan merupakan salah satu dari sistem keuangan yang berfungsi sebagai *Financial Intermediary*, yaitu suatu lembaga yang mempunyai peran untuk mempertemukan antara pemilik dan pengguna dana, maka kegiatan bank harus berjalan secara efisien pada skala makro maupun mikro. Dana hasil mobilitas masyarakat dialokasikan keberbagai ragam sektor ekonomi dan keseluruhan area yang membutuhkan secara tepat dan cepat, untuk meningkatkan mobilisasi dana masyarakat yang selama ini belum terlayani oleh sistem perbankan konvensional dan untuk mengakomodasi kebutuhan terhadap layanan jasa perbankan yang sesuai dengan prinsip syariah, maka tahun 1992 bank syariah secara resmi diperkenalkan kepada masyarakat.

Perbankan syariah di Indonesia yang sudah melayani sejak 1992, semakin berkembang. Baik jumlah asset yang saat ini mencapai Rp 87 triliun dan pangsa pasar yang terus meningkat hingga mencapai 3,5 persen

dari keseluruhan industri perbankan. Menurut pelaku industri perbankan syariah, penambahan jumlah gerai dan layanan mesin tarik tunai merupakan salah satu kunci menarik nasabah (Liputan 6 SCTV, 2009).

Jumlah gerai yang makin banyak, kemudahan bertransaksi juga merupakan alasan masyarakat menjadi nasabah bank syariah, selain tentu saja motif menjalankan transaksi keuangan sesuai aturan agama. Di lain pihak, dengan kondisi perekonomian yang menunjukkan perbaikan, Bank Indonesia memproyeksi pertumbuhan asset perbankan syariah di Indonesia tahun depan mencapai Rp 124 triliun dan bisa menggerakkan sektor riil di Tanah Air (Liputan 6 SCTV, 2009).

Tahun 1998, sejarah perbankan syariah memasuki babak baru. Pemerintah bersama Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) melakukan penyempurnaan UU No. 7 Tahun 1992 menjadi UU No. 10 Tahun 1998 yang mengatur tentang perbankan adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk – bentuk lain dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak tentang perbankan yang merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk – bentuk lain dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Sejak saat itulah, kemudian dikenal dua sistem perbankan di Indonesia (*Dual Banking System*), yakni :

1. Bank yang melakukan usaha secara konvensional (menerapkan sistem bunga).
2. Bank yang melakukan usaha secara syariah (menerapkan sistem bagi hasil).

Bank konvensional dan bank syariah dalam beberapa hal memiliki persamaan, terutama dalam sisi teknis penerimaan uang, mekanisme transfer, teknologi komputer yang digunakan, syarat – syarat umum memperoleh pembiayaan seperti KTP, NPWP, proposal, laporan keuangan, dan sebagainya. Perbedaan mendasar diantara keduanya yaitu menyangkut aspek legal, struktur organisasi, usaha yang di biayai dan lingkungan kerja (Antonio, 2001).

Perkembangan industri keuangan syariah secara informal telah dimulai sebelum dikeluarkannya kerangka hukum formal sebagai landasan operasional perbankan di Indonesia. Perbankan syariah di Indonesia, pertama kali beroperasi pada tanggal 1 Mei 1992, sejak berdirinya Bank Muamalat Indonesia (BMI) atau 4 tahun setelah Pakto 88. Pada awal dioperasikannya, keberadaan bank syariah ini tidak memiliki landasan hukum tetap, baik mengenai operasionalnya maupun jenis – jenis usaha atau produk yang akan ditawarkan (Rindawati, 2007 : 2).

Tanggal 27 Oktober 1994, hanya dua tahun setelah didirikan, Bank Muamalat berhasil menyandang predikat sebagai Bank Devisa. Pengakuan ini semakin memperkuat posisi Perseroan sebagai bank syariah pertama

dan terkemuka di Indonesia dengan beragam jasa maupun produk yang terus dikembangkan (Rosita Dewi, 2008 : 1).

Berita Bank Muamalat Indonesia (2004) JAKARTA - Hingga akhir tahun 2004, Bank Muamalat tetap merupakan bank syariah terkemuka di Indonesia dengan jumlah aktiva sebesar Rp 5,2 triliun, modal pemegang saham sebesar Rp 269,7 miliar serta perolehan laba bersih sebesar Rp 50,62 miliar pada tahun 2004.

Beberapa badan usaha pembiayaan non-bank telah didirikan sebelum tahun 1992 yang telah menerapkan konsep bagi hasil dalam kegiatan operasionalnya, hal tersebut menunjukkan kebutuhan masyarakat akan hadirnya institusi-institusi keuangan yang dapat memberikan jasa keuangan yang sesuai dengan syariah (Rindawati, 2007 : 2).

Kebutuhan masyarakat tersebut telah terjawab dengan terwujudnya sistem perbankan yang sesuai syariah. Pemerintah telah memasukkan kemungkinan tersebut dalam undang – undang yang baru. Undang – undang No. 7 Tahun 1992 Perbankan secara *implisit* telah membuka peluang kegiatan usaha perbankan yang memiliki dasar operasional bagi hasil yang secara rinci dijabarkan dalam Peraturan Pemerintah No. 72 Tahun 1992 tentang Bank Berdasarkan Prinsip Bagi Hasil. Ketentuan tersebut telah dijadikan sebagai dasar hukum beroperasinya bank syariah di Indonesia (Rindawati, 2007 : 2).

Periode 1992 sampai 1998, hanya terdapat satu Bank Umum Syariah dan 78 Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) yang telah beroperasi. Tahun 1998 muncul UU No. 10 tahun 1998 tentang perubahan UU No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan. Perubahan UU tersebut menimbulkan beberapa perubahan yang memberikan peluang yang lebih besar bagi pengembangan bank syariah. Undang-undang tersebut telah mengatur secara rinci landasan hukum serta jenis-jenis usaha yang dapat di operasikan dan di implementasikan oleh bank syariah. Undang-undang tersebut juga memberikan arahan bagi bank-bank konvensional untuk membuka cabang syariah atau bahkan mengkonversikan diri untuk secara total menjadi bank syariah (Wulandari, 2004).

Akhir tahun 1999, bersamaan dengan di tetapkan UU perbankan maka berdiri bank-bank syariah umum dan bank umum yang membuka unit usaha syariah. Sejak beroperasinya Bank Muamalat Indonesia (BMI), sebagai bank syariah yang pertama pada tahun 1992, dengan satu kantor layanan dengan asset awal sekitar Rp. 100 Milyar, maka data Bank Indonesia per 30 Mei 2007 menunjukkan bahwa saat ini perbankan syariah nasional telah tumbuh cepat, ketika pelakunya terdiri atas 3 Bank Umum Syariah (BUS), 23 Unit Usaha Syariah (UUS), dan 106 Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS), sedangkan asset kelolaan perbankan syariah nasional per Mei 2007 telah berjumlah Rp. 29 Triliyun (Wulandari, 2004).

Perkembangan bank umum syariah dan bank konvensional yang membuka cabang syariah juga didukung dengan tetap bertahannya bank syariah pada saat perbankan nasional mengalami krisis cukup parah pada tahun 1998 yang memberikan dampak nyata pada kehidupan masyarakat. Hal ini ditandai dengan terpuruknya sektor-sektor penggerak perekonomian, meningkatnya konflik-konflik sosial-politik, serta tingginya tingkat pelanggaran hak asasi manusia.

Kondisi politik dalam negeri yang menghangat sebagai persiapan Pemilihan Umum di tahun 2004, serta keamanan internasional pasca perang Irak yang cenderung tidak stabil, juga berpengaruh pada perkembangan pembangunan di Indonesia. Masalah lain yang muncul pada periode pasca krisis ekonomi dan moneter adalah terpuruknya citra sektor perbankan, terutama karena kredit macet perusahaan-perusahaan besar, sehingga sangat berpengaruh pada likuiditas hampir semua bank di Indonesia, hal tersebut sangat berdampak negatif terhadap kinerja perbankan nasional yang semakin sulit untuk mendapatkan kembali kepercayaan penuh dari masyarakat (Rahmawati, 2008 : 16).

Sistem bagi hasil perbankan syariah yang diterapkan dalam produk-produk Bank Muamalat menyebabkan bank tersebut relatif mempertahankan kinerjanya dan tidak hanyut oleh tingkat suku bunga simpanan yang melonjak sehingga beban operasional lebih rendah dari bank konvensional (Wulandari, 2004).

Mulya E. Siregar dalam stabilitas (2005 : 59), menyatakan bahwa kebijakan Bank Indonesia untuk mengembangkan Perbankan Syariah didasari fakta bahwa selama periode krisis ekonomi tersebut, bank syariah masih dapat menunjukkan kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan lembaga perbankan konvensional, selain fakta historis keberadaan perbankan syariah juga dibutuhkan dalam rangka memenuhi keinginan sebagian masyarakat yang berpendapat bahwa praktek perbankan konvensional yang berdasarkan bunga adalah riba, dan riba tidak sesuai dengan ajaran Islam.

Sistem perbankan yang berlaku pada periode krisis tersebut, ternyata hanya sistem perbankan syari'ah yang mampu bertahan dalam menghadapi permasalahan biaya pendanaan yang cukup tinggi. Setijawan dan siregar (2003) mengungkapkan bahwa antara tahun 1998 hingga akhir tahun 2002, pertumbuhan kinerja perbankan syari'ah meningkat dari Rp 478 miliar menjadi Rp 4.045 miliar (74,6% / tahun). Selain itu, dana dari pihak ketiga yang dikelola oleh perbankan syari'ah juga meningkat dari Rp 440 miliar menjadi Rp 3.276 miliar, sehingga rata-rata kecepatan penyaluran dana bank syari'ah ke sektor produksi berkisar antara 112 – 113 %.

Perkembangan perbankan syari'ah yang dinilai cukup berhasil tersebut juga berdampak positif terhadap perkembangan jumlah perbankan yang menerapkan sistem syari'ah, jika pada tahun 1998 hanya terdapat sebuah bank syari'ah, yaitu Bank Muamalat, maka pada akhir tahun 2002

telah terdapat 2 bank umum syari'ah, 6 Unit Usaha Syari'ah dari bank umum konvensional, serta 83 Bank Perkreditan Rakyat Syari'ah (BPRS).

Bank Rakyat Indonesia (BRI) adalah salah satu bank milik pemerintah yang terbesar di Indonesia. Pada awalnya Bank Rakyat Indonesia (BRI) didirikan di Purwokerto, Jawa Tengah oleh Raden Bei Aria Wirjaatmadja dengan nama *Hulp-en Spaarbank der Inlandsche Bestuurs Ambtenaren* atau Bank Bantuan dan Simpanan Milik Kaum Priyayi yang berkebangsaan Indonesia (pribumi). Berdiri tanggal 16 Desember 1895, yang kemudian dijadikan sebagai hari kelahiran BRI.

Berita Bank Rakyat Indonesia (Selasa, 24 Mei 2005) JAKARTA – Bank Rakyat Indonesia (BRI) dinobatkan sebagai bank terbaik versi majalah perbankan, Info Bank, dengan total poin sebesar 95,36 dalam hasil rating 132 bank periode 2003-2004 yang diumumkan di Jakarta, Senin (23/5).

Bank BRI menyisihkan pesaingnya dalam kategori bank bermodal di atas Rp10 triliun hingga Rp50 triliun, yaitu Bank Negara Indonesia (BNI) dengan total nilai 89,19, disusul Bank Central Asia (BCA) 87,71 dan Bank Mandiri 79,83.

Parameter penilaian rating meliputi "*capital adequacy ratio*" (CAR), "*non performing loan*" (NPL), "*return on average assets*" (ROA), "*return on average equity*" (ROE), "*loans to deposits ratio*" (LDR), rasio

pertumbuhan kredit dan dana, "*net interest margin*" (NIM) dan rasio biaya operasional terhadap biaya operasional.

BRI selama 2003-2004 berhasil meningkatkan total aset sebesar 13,02 persen menjadi Rp107,04 triliun sementara modal sendiri melonjak sebesar 27,16 persen menjadi Rp12,27 triliun. Sementara pada kategori bank bermodal di atas 100 miliar sampai Rp10 triliun, Bank BPD Bali menduduki peringkat pertama dengan nilai 99,64 dan kenaikan nilai aset sebesar 22,41 persen, disusul Bank Mestika dengan nilai 97,20 dan Bank BPTN 96,93. Sedangkan bank terbaik untuk kategori bank bermodal di bawah Rp100 miliar diduduki Bank Bintang Manunggal dengan nilai 99,02 sementara kenaikan nilai aset totalnya mencapai 27,70 persen.

Kepala Biro Riset Info Bank, Eko B, Supriyanto, mengatakan, berdasarkan kajian rating 132 bank, kinerja keuangan perbankan nasional mengalami peningkatan. Pada periode 2003-2004 terdapat 96 bank berkinerja sangat bagus, 27 bank berkinerja bagus, 5 bank berkinerja cukup bagus dan 4 bank kinerjanya tidak bagus. Pada tahun 2004 perbankan nasional berhasil menembus rekor baru dalam perolehan laba dengan membukukan Rp29,64 triliun atau naik 46,30 persen dari tahun sebelumnya.

Selanjutnya dijelaskan bahwa, Peningkatan laba disebabkan oleh meningkatnya kredit perbankan dan merupakan hasil dari restrukturisasi kredit serta besarnya marjin akibat penurunan suku bunga simpanan yang

lebih cepat dibandingkan penurunan suku bunga kredit. Namun, Kepala Biro Riset Info Bank pesimistis pencapaian laba pada 2005 tidak akan sebesar tahun 2004 karena seretnya pertumbuhan kredit macet akibat trauma kredit macet yang berlebihan.

Berita bisnis (Selasa, 31 Maret 2009) JAKARTA - Dijelaskan pula, selama lima tahun terakhir kinerja PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BRI) menunjukkan peningkatan yang terus menerus. BRI di tahun 2008 menempatkan posisi sebagai bank pencetak laba terbesar di tanah air, dalam laporan keuangan yang diumumkan Selasa (31/3/2009), laba bersih konsolidasi BRI di tahun 2008 mengalami kenaikan hingga 23 % dibanding tahun 2007.

Berikut perolehan laba PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk dan PT. Bank

Muamalat Indonesia dalam 6 tahun :

| No | Tahun | Perolehan Laba | |
|----|-------|-----------------|----------------|
| | | PT. BRI. Tbk | PT. BMI.Tbk |
| | | (dalam triliun) | (dalam miliar) |
| 1 | 2003 | 2,58 | 23,17 |
| 2 | 2004 | 3,633 | 50,62 |
| 3 | 2005 | 3,808 | 106,66 |
| 4 | 2006 | 4,257 | 108,36 |
| 5 | 2007 | 4,838 | 145,33 |
| 6 | 2008 | 5,958 | 207,21 |

Sumber : Data Bank Indonesia

Dibandingkan bank besar lainnya di Indonesia, laba BRI tahun 2008 juga menempati posisi teratas. Sementara BCA sebesar Rp 5,8 triliun, Bank Mandiri Rp 5,3 triliun, BNI Rp 1,222 triliun.

Hal yang mendasar yang membedakan antara lembaga keuangan konvensional dengan syariah adalah terletak pada pengembalian dan pembagian keuntungan yang di berikan oleh nasabah kepada lembaga keuangan dan / atau yang diberikan oleh lembaga keuangan kepada nasabah (Muhammad, 2005). Kegiatan operasional bank syariah menggunakan prinsip bagi hasil (*profit and loss sharing*). Bank syariah tidak menggunakan bunga sebagai alat untuk memperoleh pendapatan maupun membebankan bunga atas penggunaan dana dan pinjaman karena bunga merupakan riba yang di haramkan.

Pola bagi hasil ini memungkinkan nasabah untuk mengawasi langsung kinerja bank syariah melalui *monitoring* atas jumlah bagi hasil yang di peroleh. Jumlah keuntungan bank semakin besar maka semakin besar pula bagi hasil yang di terima nasabah, demikian juga sebaliknya. Jumlah bagi hasil yang kecil atau mengecil dalam waktu cukup lama menjadi indikator bahwa pengelolaan bank merosot. Keadaan itu merupakan peringatan dini yang transparan dan mudah bagi nasabah. Berbeda dari perbankan konvensional, nasabah tidak dapat menilai kinerja hanya dari indikator bunga yang di peroleh (Wulandari, 2004).

Kegiatannya menyangkut uang masyarakat dan kepercayaan yang diberikan, maka setiap lembaga perbankan harus membuat laporan hasil

kinerja keuangan berdasarkan ketentuan – ketentuan dari Bank Indonesia selaku pengawas perbankan di Indonesia. Laporan tersebut dapat memberikan informasi kepada pihak – pihak yang berkepentingan, diantaranya yaitu :

1) Dewan komisaris

Melalui laporan keuangan menilai prestasi kerja direksi, dan menilai kemungkinan hasil – hasil yang akan datang dan keuntungan yang akan diterima.

2) Direksi

Laporan hasil kinerja keuangan pada periode – periode yang lalu membantu penyusunan rencana – rencana serta kebijakan – kebijakan yang lebih baik dan tepat, dapat mempertanggungjawabkan kepercayaan yang diberikan, mengukur tingkat biaya dari berbagai aktivitas, serta derajat keuntungan yang dapat dicapai.

3) Pemerintah dan Bank Indonesia

Dari laporan hasil kinerja keuangan masing – masing dapat menentukan besarnya pajak serta dapat menilai kinerja suatu bank serta kebonafitan pengelolaan bank yang bersangkutan.

Selain itu, kinerja yang baik akan sangat berpengaruh pada para pemilik dana untuk menipkan uangnya pada bank tersebut. Sebaliknya, apabila kinerja bank tersebut buruk maka pemilik dana tidak akan berminat untuk menipkan uangnya pada bank tersebut. Analisis kinerja keuangan ini

penting dilakukan sebagai dasar pengambilan keputusan manajemen lembaga agar tujuan serta sasaran yang diharapkan dapat tercapai.

Di sisi lain, perbedaan sistem tersebut juga membawa konsekuensi yang berbeda pula dalam perolehan manfaat secara ekonomi, dalam sistem konvensional, hasil lebih mudah diperkirakan dan lebih mudah tampak hasilnya, karena sistem bunga menerapkan perhitungan di muka dan tanpa memperhatikan proses pemanfaatan dana.

Manfaat ini sebenarnya bersifat semu karena di dalamnya tidak tersirat aspek keadilan berupa pembagian risiko, dalam konsep bank syariah, sistem tingkat bunga tidak digunakan. Instrumen yang diterapkan adalah sistem bagi hasil usaha yang diarahkan langsung kepada sektor investasi yang di dalamnya tersirat keadilan berupa pembagian risiko (Rahmawati, 2008 : 23).

Sebagai salah satu lembaga keuangan, bank perlu menjaga kinerjanya agar dapat beroperasi secara optimal. Terlebih lagi bank syariah harus bersaing dengan bank konvensional yang dominan dan telah berkembang pesat di Indonesia. Persaingan yang semakin tajam ini harus didukung dengan manajemen yang baik untuk bisa bertahan di industri perbankan. Salah satu faktor yang harus diperhatikan oleh bank untuk bisa terus bertahan hidup adalah kinerja (kondisi keuangan) bank (Rindawati, 2004 : 4).

Masih banyak peluang bank syariah dimasa depan, masyarakat Indonesia yang sebagian besar muslim memberikan kontribusi yang baik

untuk kemajuan bank syariah nantinya. Salah satu pertimbangan nasabah dalam berinvestasi dengan bank syariah adalah kinerja bank. Kinerja bank syariah yang baik dapat dilihat dari tingkat kesehatan bank tersebut. Hal ini sudah dibuktikan Bank Muamalat sebagai bank pioneer mampu bertahan saat terjadi krisis ekonomi pada tahun 1997an. Bank konvensional mengalami *negative spread* pada saat terjadi krisis, tapi tidak demikian halnya dengan bank syariah yang menggunakan sistem bagi hasil. Keunggulan ini akan menjadi peluang bagi bank syariah atas kinerjanya yang baik, sehingga dapat menciptakan kepercayaan investor untuk berinvestasi dengan bank syariah (Rosita Dewi, 2008 :8).

Perbankan syariah semakin banyak sebagian ini sebagai bukti perkembangan perbankan syariah di Indonesia mendapat perhatian dari Investor dan Bankers diantaranya Bank Syariah Mega Indonesia, Bank BRI Syariah, BNI Syariah, BTN Syariah, Danamon Syariah, Permata bank syariah juga bank – bank syariah lainnya yang juga baru dalam pendiriannya.

Perkembangan perbankan syariah yang menjadi Perusahaan Perseroan Terbatas masih sedikit diantaranya ada Bank Muamalat dan Bank Syariah Mandiri sedangkan Bank Syariah Mega Indonesia baru 5 tahun berdiri, yaitu pada tahun 2004, sedangkan bank – bank syariah lainnya masih bergabung dengan bank induknya, dalam hal ini laporan keuangannya masih menjadi satu dengan bank konvensional sebagai induknya (Rosita Dewi, 2008 : 9).

Oleh karena itu dalam penelitian ini menggunakan Bank Syariah Muamalat Indonesia Tbk yang mana dalam kinerja perusahaannya lebih lama dalam industry perbankan di Indonesia dan merupakan bank umum syariah pertama yang kegiatan usahanya menjalankan prinsip syariah. Sedangkan Bank Umum Konvensional yang dipilih untuk dibandingkan dengan bank umum syariah adalah salah satu bank konvensional milik pemerintah yang terbesar di Indonesia dan juga sebagai Bank Pemerintah pertama di Republik Indonesia yaitu PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dengan Perbankan Konvensional dengan Menggunakan Rasio Keuangan (Studi Kasus Pada PT. Bank Syariah Muamalat Indonesia Tbk dengan PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk Periode 2003-2008) “.**

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah kinerja keuangan perbankan syariah jika dibandingkan dengan perbankan konvensional sehat atau tidak jika dilihat dari masing-masing rasio keuangan bank ?
2. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan atas kinerja keuangan antara perbankan syariah dengan perbankan konvensional secara keseluruhan ?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam kegiatan penelitian ini antara lain :

1. Menganalisis kinerja keuangan perbankan syariah jika dibandingkan dengan perbankan konvensional sehat atau tidak jika dilihat dari masing – masing rasio keuangan bank.
2. Menganalisis kinerja perbankan syariah jika dibandingkan dengan perbankan konvensional secara keseluruhan.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti
 - Dengan melakukan penelitian ini penulis memperoleh pengalaman dan ilmu pengetahuan baru mengenai perbankan syariah.
 - Menambah cara berfikir dalam memantapkan dan menambah pengalaman serta kreatifitas penulis dalam menghadapi masalah yang lebih kompleks dalam industri perbankan.
 - Sebagai bahan perbandingan antara ilmu yang penulis peroleh selama dibangku kuliah maupun dari hasil membaca literatur – literatur dengan kenyataan praktis yang ada pada industri perbankan.

2. Bagi Bank Syariah

- Dapat dijadikan sebagai catatan / koreksi untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerjanya, sekaligus memperbaiki apabila ada kelemahan dan kekurangan.

3. Bagi Bank Konvensional

- Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan atau pertimbangan untuk membentuk atau menambah Unit Usaha Syariah atau bahkan mengkonversi menjadi bank syariah.

4. Bagi Investor

- Untuk memberikan informasi sehingga dapat meningkatkan kepercayaan kepada masyarakat dan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk membuat keputusan.

5. Bagi Praktisi

- Sebagai informasi dan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk melakukan perbaikan di dalam peningkatan kualitas pelayanan kepada nasabah. Serta hasil penelitian ini dapat disumbangkan dan digunakan bagi pembaca dan sebagai acuan untuk melaksanakan penelitian yang berkaitan dengan masalah ini dimasa yang akan datang.

6. Bagi Universitas

- Memberikan wawasan terakhir sebelum di lepas ke dunia kerja sehingga mahasiswa tersebut mempunyai bekal kerja dan usaha.

- Hasil penelitian ini dapat menambah referensi bagi mahasiswa lain di universitas.